

Edukasi Biota Laut Sebagai Obat Tradisional Di Desa Ngadi, Maluku Tenggara

¹⁾Wa Ode Karmila*, ²⁾Jayanti Djarami, ³⁾Cut Bidara Panita Umar, ⁴⁾Radzmi Junaid

^{1,2,3,4)}Program Studi Farmasi, STIKES Maluku Husada, Ambon, Indonesia
Email Corresponding: pattipeilohypoppy293@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci Edukasi Obat Tradisional	<p>Pendahuluan.Indonesia sebagai salah satu negara maritim terbesar yang mempunyai berbagai macam biota laut. Terkhususnya di Maluku Tenggara kaya akan biota laut seperti rumput laut, teripang dan anggur laut. Biota laut banyak mengandung senyawa bioaktif alami, alkaloid, terpenoid, flavonoid dan saponin. Banyak masyarakat pesisir di Kota Tual, Desa Ngadi belum banyak memanfaatkan secara optimal untuk obat tradisional. Pemanfaatan biota laut sebagai obat tradisional dapat menjadi solusi buat masyarakat pesisir di Desa Ngadi, Maluku Tenggara. Biar masyarakat dapat mengelola dan melestarikan sumber daya alam dengan baik. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan tentang potensi biota laut sebagai obat alami, melatih masyarakat mengelola biota laut menjadi produk sederhana berbasis obat tradisional. Metode yang digunakan yaitu meliputi tahap ceramah, diskusi dan sosialisasi. Hasil pengabdian awal bawah masyarakat di Desa Ngadi, Tual, Maluku Tenggara. Kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan biota laut sebagai obat tradisional dan setelah adanya edukasi kepada masyarakat baru adanya pemahaman yang baik. Kesimpulan di harapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Ngadi dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada di laut seperti, teripang, anggur laut, alga dll sebagai bahan obat tradisional karena banyak mengandung senyawa bioaktif yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Serta meningkatkan pelestarian biota laut demi kelangsungan hidup berkelanjutan.</p>
Keyword Education Traditional Medicine	<p>ABSTRACT</p> <p>Indonesia is one of the largest maritime countries with abundant marine biodiversity. Southeast Maluku, particularly Ngadi Village in Tual City, is rich in marine resources such as seaweed, sea cucumbers, and sea grapes. These marine organisms contain various natural bioactive compounds, such as alkaloids, terpenoids, flavonoids, and saponins, which have potential medicinal benefits. However, coastal communities have not optimally utilized these resources for traditional medicine. This community service program aimed to provide education on the potential of marine biota as natural medicine and to train the community to process marine resources into simple traditional medicinal products. The methods used included lectures, discussions, and community-based socialization activities. The results showed that prior to the program, community knowledge regarding the utilization of marine biota as traditional medicine was limited. After the educational intervention, participants demonstrated improved understanding of the medicinal potential and sustainable management of marine resources. In conclusion, this program enhances community awareness and promotes the sustainable utilization of marine biodiversity as traditional medicine to support coastal community welfare.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. sehingga negara kita memiliki keaneka ragam hayati yang berlimpah. Keanekaragaman biota laut tersebut sangat bervariasi. Berbagai jenis biota laut mudah ditemukan pada hewan laut seperti teripang, anggur laut dan alga. Sumber daya laut terdiri dari sumber daya hayati hewan dan tumbuhan. Teripang merupakan kelompok ekinodermata sudah lama digunakan sebagai nutrisi maupun obat tradisional di negara Asia dengan spesies bernilai tinggi seperti *Sticopus hermannii*, *Holothuria fuccogilva*, dan *Actinopyga mauritiana*. *Thelenota ananas*, *Thelenota a. nax*. Penelitian penggunaan teripang sebagai bahan nutrisi dan obat. sudah dilakukan sejak tahun 1970-an terhadap obat-obatan dari laut. Hasil penelitian lebih 10.000 kandungan senyawa bioaktif berhasil diisolasi dari biota laut (Dian Mulamarwanti, 2019). Masyarakat pesisir di Indonesia merupakan kelompok dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap berbagai permasalahan kesehatan akibat paparan faktor lingkungan serta keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan (Linda Silvana Sari, Anak Agung dkk,2025).

Obat herbal sebagai bagian dari obat bahan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni: jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (BPOM, 2005). Secara umum 92% masyarakat menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang obat tradisional, namun ketika ditanya lebih spesifik mengenai pengembangan obat tradisional sebagai obat herbal, mayoritas masyarakat 88,2% hanya mengenal jamu sedangkan yang mengetahui jenis obat herbal terstandar 29,4% dan yang mengenal Fitofarmaka 3% (Amelia Niwele, Cut Bidara Panita Umar)

Obat tradisional adalah obat herbal yang memenuhi kriteria definisi obat tradisional. Adapun pengertian obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian, atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Rahmasiah et al.2024

Teripang mempunyai kandungan bahan aktif dan sifat terapeutik yang potensial seperti triterpene glikosida, karotenoid, peptide bioaktif, asam lemak, kolagen, gelatin, kondroitin sulfat, vitamin, mineral, asam amino, protein 86,8%, asam lemak esensial, asam doco sahexanoat, antiseptif alamiah, faktor pertumbuhan sel, chondroitin, glukosaminoglycan (GAGs), glukosamin, glikosida keratin, lektin, mineral, mukopolisakarida, omega 3, 6, dan. Kolagen 80,0%. Bahan aktif tersebut sangat potensial digunakan untuk konsumsi nutrisi atau sebagai obat. Teripang telah lama digunakan sebagai makanan dan obat tradisional di negara Asia seperti *Sticopus hermannii*, *Thelenota ananas*, *Thelenota anax*, *Holothuria fuccogilva* dan *Actinopyga mauritiana* sebagai spesies yang sangat bernilai tinggi karena kandungan bahan bioaktifnya seperti triterpene, glikosida, karotenoid, peptide bioaktif, vitamin, mineral asam lemak tidak jenuh, kolagen, gelatin, kondroitin sulfat dan asam amino (Dian Mulawarmanti,2019)

Perkembangan dunia pengobatan yang semakin pesat telah memunculkan beragam jenis obat-obatan baru. Penelitian untuk menemukan sumber metabolit sekunder yang dapat digunakan untuk berbagai macam jenis bahan obat juga terus dilakukan. Sejak satu dekade terakhir ini, perhatian dunia pengobatan mulai terarah pada organisme laut sebagai sumber daya yang sangat potensial Salah satu biota laut yang berpotensi menghasilkan senyawa bioaktif yang dapat digunakan sebagai bahan baku obat-obatan adalah teripang Avinda Shania Wiane Bawole.(2021)

Selain itu, berbagai studi mengungkapkan adanya komponen bioaktif pada teripang yang memberikan manfaat medis. Handayani et al. (2017) melaporkan bahwa teripang mengandung kolagen hingga 80% yang berpotensi besar untuk mempercepat penyembuhan luka, mengatasi gangguan pencernaan seperti maag dan tukak lambung, serta menjadi bahan dasar industri kosmetik Dengan demikian, teripang tidak hanya berperan dalam rantai makanan laut, tetapi juga menjadi sumber daya bernilai strategis dalam menunjang kebutuhan farmasi dan kesehatan. (Theresia Susana Dasilva et al.2025)

Potensi alga sebagai sumber daya telah dimanfaatkan dalam berbagai bidang, seperti industri makanan, kosmetik, dan farmasi. Alga memiliki potensi sebagai sumber daya yang sangat berguna bagi manusia, termasuk sebagai bahan obat. Beberapa jenis alga telah dikenal memiliki sifat antioksidan, antikanker, antiinflamasi, dan antijamur yang dapat membantu dalam pengobatan penyakit. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai potensi alga sebagai bahan obat, baik secara mikro maupun makro, dan hasilnya menunjukkan bahwa alga memiliki potensi besar dalam pengobatan penyakit (Syarifah Wdya Ulfa, Hanifa Mawaddah dkk, 2024).

Makroalga memiliki nutrisi yang lengkap terdiri dari karbohidrat, protein, karbohidrat, lemak, serat dan mineral. Selain itu, makroalga juga mengandung vitamin, asam nukleat dan asam amino. Kandungan

vitamin, asam amino dan mineral dalam makroalga dapat mencapai 10-20 kali lipat dari tanaman darat (Riong Seulina Panjaitan et al,2022)

Alga merupakan organisme fotosintetik yang ditemukan di berbagai ekosistem air seperti laut, danau, sungai, dan kolam. Alga memiliki potensi sebagai sumber daya yang sangat berguna bagi manusia, termasuk sebagai bahan obat. Beberapa jenis alga telah dikenal memiliki sifat antioksidan, antikanker, antiinflamasi, dan antijamur yang dapat membantu dalam pengobatan penyakit. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai potensi alga sebagai bahan obat, baik secara mikro maupun makro, dan hasilnya menunjukkan bahwa alga memiliki potensi besar dalam pengobatan penyakit(Syarifah Widya Ulfa et al,2024)

Anggur laut (*Caulerpa racemosa*) memiliki kandungan berbagai metabolit sekunder. Metabolit sekunder yang terkandung di anggur laut, salah satunya adalah Flavonoid yang bertanggung jawab terhadap aktivitas antioksidan sebagai metabolit sekunder. Antioksidan merupakan senyawa pemberi elektron atau disebut juga dengan (elektron donor) yang mampu meredam atau menangkal dampak negatif oksidan sehingga berguna sebagai pelindung tubuh dari radikal bebas yang menyerang(Leily Nur Azizah, Dwi Novitasari dkk,2024).

Edukasi tentang pemanfaatan biota laut sebagai obat tradisional dapat menjadi solusi buat masyarakat pesisir di desa ngadi, maluku tenggara. biar masyarakat dapat mengelolah dan melestarikan sumber daya alam dengan baik.

II. MASALAH

Sebagian besar masyarakat Desa Ngadi,Maluku Tenggara kurangnya pemahaman dalam memanfaatkan biota laut sebagai obat tradisional sehingga solusi yang kita berikan yaitu pengabdian kepada masyarakat,biar bisa atasi permasalahan yang ada dan bisa menjadi Pengetahuan masyarakat pesisir tentang penggunaan biota laut sebagai obat tradisional perlu dikembangkan secara ilmiah dan biota laut dapat dikembangkan menjadi suplemen Kesehatan,obat herbal terstandar dan produk kosmetik berbasis bahan alami laut,biar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir.

III. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanakan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) menggunakan metode ceramah, diskusi, sosialisasi, dalam pengenalan biota laut sebagai obat tradisional, dilaksanakan pada tanggal 27 oktober 2025, di balai Desa Ngadi, Maluku Tenggara, dari jam 19.00 - 21.00 WIT dan dihadiri sebanyak 15 Orang.

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan survey awal kepada Kepala Desa dan wawancara terhadap beberapa masyarakat terkait Obat Tradisional sebagai upaya untuk menambah pemahaman kepada masyarakat terkait dengan Cara Penggunaan Obat Tradisional. Setelah itu kami memberikan Tahapan awal dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan dilakukan pre test terlebih dahulu terkait pengetahuan peserta tentang Obat Tradisional dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi menggunakan metode ceramah, pemberian materi terkait dengan Obat Tradisional. Setelah selesai pemberian materi, selanjutnya dilakukan tanya jawab.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh dosen dan mahasiswa STIKes Maluku Husada dalam peningkatan pengetahuan tentang cara penggunaan biota laut sebagai obat tradisional, dilaksanakan pada tanggal 27 oktober 2025, bertempat di balai desa Ngadi, Tual, Maluku Tenggara.dari jam 19.00-21.00 WIT dan kehadiran peserta dalam mengikuti penyuluhan berjumlah 15 orang,kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan sangat baik dan antusias karena sudah ada kesepakatan waktu yang di jadwalkan (Niwele 2024)(Niwele 2024).

Tabel 1.Hasil Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi

Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Kurang	10	2
Cukup	3	2
Baik	2	11
Total	15	15

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Obat Tradisional sebelum dilakukan edukasi kurang yaitu sebanyak 10 peserta dan yang berpengetahuan baik terdapat 2 peserta sedangkan setelah dilakukan edukasi, pengetahuan masyarakat dengan kategori kurang menjadi 2 peserta dan yang berpengetahuan baik menjadi 11 peserta. Dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang Penyuluhan Obat Tradisional secara statistic ada pengaruh terhadap pengetahuan Masyarakat.

Masyarakat desa Ngadi telah mengikuti penyuluhan tentang biota laut sebagai obat tradisional dan mereka menyadari bahwa biota laut banyak mengandung khasiat, nutrisi dan senyawa yang baik untuk tubuh dan bisa menyembuhkan berbagai penyakit seperti Inflamasi, hipertensi, diabetes, dan kanker. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini kami berharap, masyarakat desa ngadi dapat peduli dan melestarikan biota laut sebagai obat tradisional sehingga menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah Kesehatan. Kami sangat berharap dengan adanya penyuluhan ini masyarakat desa Ngadi dapat menangkap semua materi yang kami sampaikan dengan baik.



Gambar 1. Penyampaian materi

V. KESIMPULAN

Hasil Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi atau penyuluhan terkait obat tradisional biota laut ini di harapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat desa Ngadi dalam pemanfaatan sumber daya

alam yang ada di laut seperti, teripang, anggur laut, alga dll sebagai bahan obat tradisional karena banyak mengandung senyawa bioaktif yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Serta meningkatkan pelestarian biota laut demi kelangsungan hidup berkelanjutan dan setelah selesai edukasi atau penyuluhan buat masyarakat Desa Ngadi terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Harapannya penyuluhan ini sebagai rutinitas yang dapat dilakukan setiap bulannya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan obat tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan biota laut sebagai obat tradisional sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat. Adapun bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada desa ngadi, masyarakat serta mahasiswa STIKes Maluku Husada yang telah partisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawole, Avinda Shania Wiane. 2021. "Aktivitas Antioksidan Ekstrak Teripang Dengan Metode Dpph."
- Dasilva, Theresia Susana. 2025. "ANALISIS KANDUNGAN GIZI TERIPANG HITAM (*Holothuria Edulis*) DAN TERIPANG PASIR (*Holothuria Scabra*) DI PERAIRAN PANTAI PURA AGUNG WERI."
- Dian Mulawarmanti. 2019. "BIOTA LAUT SEBAGAI ALTERNATIVE BAHAN OBAT (PEMANFAATAN TERIPANG EMAS SEBAGAI TERAPI AJUVAN DI KEDOKTERAN GIGI)."
- Leily Nur Azizah, Dwi Novitasari. 2024. "PEMANFAATAN ANGGUR LAUT 'LATO' (*Caulerpa Recemosa*) YANG HIDUP DI PESISIR LAUT MLONGGO JEPARA SEBAGAI BAHAN AKTIF CLAY MASK."
- Niwele, Amelia. 2024. "Penyuluhan Obat Tradisional Biota Laut Di Desa Larike."
- Panjaitan, Riong Seulina. 2022. "PENYULUHAN TENTANG PEMANFAATAN ALGA (MAKROALGA & MIKROALGA) PADA FARMASI (DRUGS AND COSMETICS)."
- Rahmasiah. 2024. "Sosialisasi Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Tuncung Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang."
- Ulfa, Syarifah Widya. 2014. "Identifikasi Produk Bahan Obat Berbahan Dasar Alga (Mikro Alga Atau Makroalga) Pada Pasar Tradisional/Modern Di Kota Medan."